

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. Puskesmas Sikumana terletak di Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Wilayah kerja Puskesmas Sikumana mencakup enam kelurahan dalam wilayah Kecamatan Maulafa, dengan luas wilayah kerja 200,67 km². Kelurahan yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Sikumana adalah Kelurahan Sikumana, Kelurahan Oepura, Kelurahan Kolhua, Kelurahan Naikolan, Kelurahan Bello, dan Kelurahan Fatukoa. Adapun batas-batas wilayah kerja Puskesmas Sikumana adalah sebelah timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Kupang Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Alak, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Oebobo, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kupang Barat.

Wilayah kerja Puskesmas Sikumana mencakup seluruh penduduk yang berdomisili di Kecamatan Maulafa. Puskesmas Sikumana melayani berbagai program puskesmas seperti pemeriksaan kesehatan, pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, rawat inap, dan lain sebagainya.

4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Pengkajian pada pasien Ny. L M.

Ny. M.L adalah seorang wanita berusia 42 tahun, berstatus menikah, beragama Kristen Protestan, dan berasal dari suku Rote. Pendidikan terakhir pasien adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan saat ini bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pasien telah didiagnosis menderita Diabetes Melitus Tipe 2 sejak 1,5 tahun yang lalu dengan keluhan utama sering merasa haus, mudah lelah, serta sering buang air kecil terutama pada malam hari. Pola makan sehari-hari sebelumnya kurang teratur dengan kecenderungan mengonsumsi makanan tinggi karbohidrat sederhana. Pasien memiliki berat badan 58 kg dengan tinggi badan 155 cm. Pasien menyatakan sudah pernah mendapatkan edukasi mengenai diet diabetes,

namun tingkat pengetahuannya masih terbatas. Pasien hanya mengetahui bahwa penderita diabetes perlu mengurangi makanan manis, tetapi belum memahami secara menyeluruh prinsip diet 3J (jenis, jumlah, dan jadwal).

2. Pengkajian pada pasien Ny.M.S

Ny. S.M adalah seorang wanita berusia 50 tahun, berstatus menikah, beragama Kristen Protestan, berasal dari suku Rote, dengan pendidikan terakhir SMP dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pasien telah didiagnosis Diabetes Melitus Tipe 2 sejak 1,5 tahun lalu dengan keluhan kesemutan pada tangan dan kaki, penglihatan kabur, serta mudah lelah. Pola makan cenderung tidak teratur dengan konsumsi tinggi karbohidrat sederhana dan rendah sayur serta buah. Berat badan pasien 54 kg dengan tinggi 155 cm, serta terdapat riwayat keluarga diabetes pada ayahnya. Pasien menyatakan sudah pernah mendapat edukasi mengenai diet diabetes, namun pengetahuannya masih terbatas pada anjuran mengurangi makanan manis dan belum memahami secara menyeluruh prinsip diet 3J.

4.1.3 Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang pasien wanita yang terdiagnosa Diabetes Melitus Tipe 2 kurang lebih 1,5 tahun, yang merupakan pasien di Puskesmas Sikumana dan melakukan pemeriksaan di puskesmas Sikumana. Berikut merupakan deskripsi karakteristik dari subjek penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Subjek Penelitian 1	Subjek Penelitian 2
Nama	Ny.L.M	Ny.M.S
Umur	42 tahun	50 Tahun
Status Perkawinan	Menikah	Menikah
Agama	Kristen Protestan	Kristen Protestan
Suku/Bangsa	Rote	Rote
Pendidikan Terakhir	SMP	SMP
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	Ibu rumah tangga

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa kedua subjek penelitian memiliki tingkat pendidikan yang sama, Ny M.L berusia 42 tahun, sudah menikah, beragama kristen protestan, berasal dari Rote, pendidikan terakhir SMP. saat ini Ny.M.L seorang ibu rumah tangga. Ny M.S berusia 50 tahun, sudah menikah, beragama kristen protestan, berasal dari Rote, pendidikan terakhir SMP. saat ini Ny S.M adalah seorang Ibu rumah tangga.

4.1.4 Tingkat Pengetahuan Pasien Sebelum Diberikan Edukasi Diet

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Pasien Sebelum Diberikan Edukasi Diet di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana

Tanggal	Reponden	Skor Pre Test	Presentase	Kategori
01-07-2025	Ny.M.L	14/20	70%	Cukup
01-07-2025	Ny.M S	13/20	65%	Cukup

tabel 4.2 diatas menunjukan bahwa sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuan pasien terkait diet diabetes mellitus masih tergolong cukup. Hal ini ditunjukkan dari hasil pre-test yang dilakukan pada tanggal 1 Juli 2025, di mana Ny.M.L memperoleh skor 14 dari 20 dengan presentase (70%) dengan kategori

cukup, sedangkan Ny.M.S memperoleh skor 13 dari 20 dengan presentase (65%) dengan kategori cukup. Hasil ini menggambarkan bahwa pemahaman pasien mengenai diet diabetes masih perlu ditingkatkan, terutama terkait pentingnya 3J (Jenis, Jumlah, dan Jadwal makanan)

4.1.5 Tingkat Pengetahuan Pasien Setelah Diberikan Edukasi Diet

Tabel 4.3 hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi diet di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana

Tanggal	Reponden	Skor Post Test	Peresentase	Kategori
03-07-2025	Ny.M.L	17/20	85%	Baik
03-07-2025	Ny.S.M	18/20	90%	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi diet diabetes mellitus, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan pada kedua pasien. Hasil post-test yang dilakukan pada tanggal 3 Juli 2025 menunjukkan bahwa Ny. M.L memperoleh skor 17 dari 20 dengan presentase (85%) dengan kategori baik, sedangkan Ny. M.S memperoleh skor 18 dari 20 dengan presentase (90%) dengan kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman pasien terkait pengaturan diet diabetes, khususnya mengenai prinsip 3J (jenis, jumlah, dan jadwal makanan)

4.1.6 Tingkat Pengetahuan Pasien Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Diet

Tabel 4.4 tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi diet di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana

n o	Nama Respon den	Tang gal	Sko r Pre- Test	Persent ase	Kateg ori	Tang gal	Sko r Post - test	present ase	kateg ori
1	Ny. M.L	01 Juli 2025	14/ 20	70%	Cuku p	03 Juli 2025	17/ 20	85%	Baik
2	Ny. M.S	01 Juli 2025	13/ 20	65%	Cuku p	03 Juli 2025	18/ 20	90%	Baik

tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan pada kedua pasien setelah diberikan edukasi diet diabetes mellitus. Pada pre-test yang dilakukan pada tanggal 1 Juli 2025 (H-1), Ny. M.L memperoleh skor 14 dari 20 (70%) dengan kategori cukup, sedangkan Ny. M.S memperoleh skor 13 dari 20 (65%) dengan kategori cukup. Setelah diberikan edukasi dan dilakukan post-test pada tanggal 3 Juli 2025 (H-3), skor kedua pasien mengalami peningkatan. Ny. M.L memperoleh skor 17 dari 20 (85%) dengan kategori baik, dan Ny. M.S memperoleh skor 18 dari 20 (90%) dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi diet yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pengaturan diet diabetes mellitus.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Pengetahuan Pasien Sebelum Diberikan Edukasi Diet

Pengukuran tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 sebelum diberikan edukasi diet dilakukan pada hari pertama pelaksanaan penelitian, yaitu

pada awal bulan Juli 2025. Pada tahap ini, kedua responden, yaitu Ny. M.L dan Ny. S.M, diberikan kuesioner pre-test untuk mengukur pemahaman awal terkait pengaturan diet Diabetes Melitus berdasarkan prinsip 3J (jenis, jumlah, dan jadwal makan). Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa kedua pasien memiliki tingkat pengetahuan dasar, namun belum menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang terarah untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap diet yang sesuai dengan kondisi diabetes.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fajriyah et al. (2020) dan Annisa et al. (2024), yang menyatakan bahwa sebagian besar pasien Diabetes Melitus belum memiliki pemahaman yang optimal sebelum diberikan edukasi, terutama terkait pemilihan makanan, porsi yang tepat, serta pengaturan waktu makan. Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung teori yang digunakan peneliti, yaitu bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman, informasi, dan pemahaman yang diperoleh individu, sehingga tingkat pengetahuan pasien sangat dipengaruhi oleh edukasi yang diberikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, edukasi diet yang terarah tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku pasien dalam pengelolaan Diabetes Melitus secara mandiri.

4.2.2 Tingkat Pengetahuan Pasien Setelah Diberikan Edukasi Diet

Pada hari kedua penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan edukasi diet kepada pasien yang terdiagnosis Diabetes Melitus Tipe 2. Edukasi ini disampaikan secara langsung menggunakan media leaflet yang memuat penjelasan prinsip diet 3J, yaitu jenis, jumlah, dan jadwal makan. Proses penyampaian dilakukan secara perlahan dan disesuaikan dengan kemampuan pemahaman pasien, agar informasi dapat diterima secara utuh dan jelas. Materi edukasi meliputi tiga aspek utama. Pertama, jenis makanan yang dianjurkan bagi penderita Diabetes Melitus, seperti makanan tinggi serat, rendah lemak, dan mengandung karbohidrat kompleks. Kedua, jumlah makanan yang dikonsumsi, disesuaikan dengan kebutuhan tubuh

berdasarkan usia, aktivitas, dan kondisi pasien. Ketiga, jadwal makan yang teratur untuk membantu menjaga kestabilan kadar glukosa darah sepanjang hari.

Pada hari selanjutnya, dilakukan evaluasi tingkat pengetahuan dengan menggunakan alat ukur yang sama seperti sebelumnya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada kedua pasien. Mereka mampu mengemukakan kembali prinsip diet yang telah dijelaskan serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menerapkan pola makan yang sesuai untuk kondisi diabetes. Temuan ini sesuai dengan penelitian Fajriyah et al. (2020), dan Annisa et al. (2024), yang menyatakan bahwa edukasi secara langsung melalui media edukatif dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan mendorong kepatuhan mereka terhadap pengaturan diet. Dengan demikian, kegiatan edukasi yang dilakukan dalam penelitian ini terbukti bermanfaat dalam mendukung upaya pengelolaan penyakit secara mandiri oleh pasien.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan, antara lain:

- 1. Jumlah Subjek Penelitian yang Terbatas**

Penelitian ini hanya melibatkan dua orang pasien sebagai subjek penelitian. Jumlah responden yang sangat terbatas ini membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

- 2. Durasi Waktu Intervensi yang Singkat**

Intervensi edukasi diet yang diberikan hanya berlangsung selama tiga hari. Waktu yang singkat ini memungkinkan hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan perubahan tingkat pengetahuan jangka panjang pada pasien.

- 3. Keterbatasan dalam Pengukuran Tingkat Pengetahuan**

Pengukuran tingkat pengetahuan hanya menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang sederhana, sehingga kemungkinan terdapat bias atau

keterbatasan dalam menggambarkan tingkat pengetahuan secara menyeluruh.

4. Faktor Subjektivitas Responden

Respon jawaban yang diberikan oleh pasien sangat dipengaruhi oleh kejujuran dan kondisi psikologis saat pengisian kuesioner, sehingga ada kemungkinan hasil tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat pengetahuan yang sesungguhnya.

5. Lingkungan Penelitian yang Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sikumana, sehingga hasilnya belum tentu sesuai jika diterapkan di puskesmas atau wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda